



# Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Sepak Bola Terhadap Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi

Raihan Asra Hidayatullah<sup>1</sup>, Kamal Firdaus<sup>2</sup>, Berto Apriyano<sup>3</sup>, Haripah Lawanis<sup>4</sup>

Departemen Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang

Email: [raihanasra2002@gmail.com](mailto:raihanasra2002@gmail.com)<sup>1</sup>, [kamalfirdaus@fik.unp.ac.id](mailto:kamalfirdaus@fik.unp.ac.id)<sup>2</sup>, [bertoarpriyano@fik.unp.ac.id](mailto:bertoarpriyano@fik.unp.ac.id)<sup>3</sup>,

[haripahlawanis@fik.unp.ac.id](mailto:haripahlawanis@fik.unp.ac.id)<sup>4</sup>

<https://doi.org/10.24036/JPDO.9.1.2026.31>

Kata Kunci : Motivasi, Sepak Bola, Pendidikan Jasmani, Siswa, Pembelajaran

Abstrak : Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah motivasi siswa kelas IX terhadap permainan sepakbola dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 3 Tanjung Jabung Timur. Tujuan penelitian ini adalah capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar motivasi siswa kelas IX terhadap permainan sepakbola dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 3 Tanjung Jabung Timur. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dilaksanakan pada tanggal 30 Juni–1 Juli 2025 di SMP Negeri 3 Tanjung Jabung Timur. Setelah perhitungan dilakukan, maka didapatkan skor rata-rata motivasi siswa secara keseluruhan sebesar 84%. Berdasarkan kriteria penilaian skor 84% berada pada rentang nilai antara 76% - 85% dengan kategori baik. Oleh karena itu, motivasi siswa kelas IX terhadap permainan sepakbola dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 3 Tanjung Jabung Timur dapat dikatakan baik meskipun masih terdapat beberapa atau sebagian kecil siswa yang kurang menyenangi permainan sepakbola

Keywords : Motivation, Football, Physical Education, Students, Learning

Abstract : The problem in this study is how the motivation of ninth grade students towards playing soccer in physical education learning at SMP Negeri 3 Tanjung Jabung Timur. The purpose of this study is to determine how much motivation of ninth grade students towards playing soccer in physical education learning at SMP Negeri 3 Tanjung Jabung Timur. This study uses a quantitative descriptive method, conducted on June 30–July 1, 2025 at SMP Negeri 3 Tanjung Jabung Timur. After the calculation was carried out, the average score of student motivation was obtained as a whole of 84%. Based on the assessment criteria, the score of 84% is in the range of values between 76% - 85% with a good category. Therefore, the motivation of ninth grade students towards playing soccer in physical education learning at SMP Negeri 3 Tanjung Jabung Timur can be said to be good although there are still some or a small portion of students who do not like playing soccer.

## PENDAHULUAN

Dalam dunia olahraga, motivasi adalah aspek psikologi yang memiliki peran penting bagi para pelatih, guru ataupun pembina olahraga, karena motivasi adalah dasar yang menggerakkan dan mengarahkan perbuatan dan perilaku seseorang dalam olahraga.

Setiap pelatih, guru, dan ataupun pembina olahraga harusnya memahami hakikat, faktor-faktor yang mempengaruhi dan juga macam-macam jenis motivasi, di samping perlu mengetahui siswa yang harus diberi motivasi.

Motif merupakan suatu dorongan atau rangsangan pada diri manusia yang secara aktif menggerakkan manusia untuk berbuat sesuatu dengan tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Motivasi akan menjadi proses yang menggerakkan seseorang hingga berbuat sesuatu.

Motivasi menjadi kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu aktivitas. Kualitas perilaku yang ditampilkan oleh seseorang banyak ditentukan oleh seberapa kuat motivasi yang dimiliki.

Olahraga merupakan aktivitas yang kini banyak dilakukan oleh masyarakat dan telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, tidak lagi dianggap remeh seperti sebelumnya (Asnaldi, 2019).

Anak-anak yang senang melakukan kegiatan berolahraga atau dapat dikatakan mereka memiliki motivasi yang tinggi, karena mereka berharap dapat mencapai kepuasan untuk mendapatkan nilai mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes). (Asnaldi, 2018).

Uno (2017) mendefinisikan motivasi sebagai "kekuatan baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya".

Rantoni dkk. (2016) mengatakan "motivasi sebagai suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia, yang

menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah laku".

Seseorang akan mendapatkan gairah untuk melakukan segala aktivitas untuk mencapai kebutuhannya dengan adanya motivasi, baik motivasi tersebut dari diri sendiri atau juga dari luar.

Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan hasil dari tujuan yang ingin dicapai harus semakin kuat pula dorongannya. Permainan ini dapat dimainkan di luar lapangan dan di dalam ruangan tertutup.

Permainan sepakbola adalah salah satu olahraga yang sangat digemari. Tidak hanya dapat dimainkan di kota, desa ataupun di suatu klub saja, tetapi permainan sepakbola dapat diikuti di lembaga formal sekolah mulai dari tingkatan terendah hingga tingkatan tertinggi.

Dalam pendidikan jasmani permainan sepakbola merupakan salah satu materi yang sangat digemari siswa. Permainan sepakbola merupakan permainan permainan beregu, yang dimainkan oleh sebelas orang.

Permainan ini mengutamakan kerjasama agar dapat memenangkan pertandingan. Hampir seluruhnya sepakbola ini dimainkan dengan kaki, kecuali penjaga gawang yang boleh menggunakan tangan di daerah kotak penalti.

Dalam perkembangannya, permainan ini dapat dimainkan di luar lapangan dan di dalam ruangan tertutup. Permainan sepak bola adalah salah satu olahraga yang sangat di gemari.

Tidak hanya dapat dimainkan di kota, di desa maupun di suatu klub saja, tetapi permainan sepakbola dapat diikuti di lembaga formal sekolah mulai dari tingkatan terendah hingga tingkatan tertinggi.

Motivasi adalah usaha untuk menggerakkan seseorang agar membangkitkan niat dan kemauannya demi melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau tujuan. Motivasi bertalian dengan suatu tujuan, dan dengan demikian motivasi memengaruhi adanya kegiatan.

Fungsi motivasi sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi, karena seseorang melakukan usaha harus mendorong keinginannya, dan menentukan arah perbuatannya kearah tujuan yang hendak dicapai.

Motivasi merangsang seseorang melakukan sesuatu hingga dapat menggapai tujuan yang dininginkan nya, dengan maksud lain motivasi dapat menumbuhkan rasa percaya diri, dan menyakini bahwasannya semua bisa diraih dengan motivasi yang tinggi.

Husdarta (2014) menyatakan "motif diartikan sebagai sesuatu kekuatan yang terdapat dalam diri organisme, yang menyebabkan organisme itu bertindak, maka kebutuhan dan keinginan itu dikatakan motif".

Rantoni dkk. (2016) mengatakan "motivasi sebagai suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah laku".

Motivasi Sardiman (2012) adalah, "perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan".

Motivasi Masni (2017) adalah "suatu hal yang mendorong timbul nya sutau perbuatan, mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang dikehendaki, dan menentukan cepat atau lambat nya suatu perbuatan itu".

Komarudin (2015) menyatakan "motivasi merupakan proses aktualisasi generator penggerak internal di dalam diri

individu untuk menimbulkan aktivitas, menjamin kelangsungannya dan menentukan arah atau haluan aktivitas terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan".

Jeprizen dkk. (2019) tiga fungsi dari motivasi yaitu mendorong timbulnya kekuatan atau suatu perbuatan, tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.

Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepencapaian tujuan yang diinginkan, motivasi berfungsi sebagai penggerak, ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Andari (2015) berpendapat bahwa "dalam membicarakan soal macam-macam motivasi hanya akan dipandang dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang disebut motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut motivasi ekstrinsik".

Motivasi ekstrinsik menurut Komarudin (2015) adalah "motivasi yang timbul karena adanya faktor luar yang memengaruhi dirinya".

Menurut Rani (2013) motivasi ekstrinsik adalah "motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkat hadiah, medali pertentangan, dan persaingan yang bersifat negatif ialah sindiran tajam, ejekan, dan hukuman.

Aprianova dan Hariadi (2017) menyatakan " sepakbola adalah salah satu olahraga paling populer di dunia. Olahraga dimainkan oleh dua tim yang beranggotakan sebelas pemain. Karena beranggotakan sebelas pemain, maka tim sepakbola sering disebut kesebelasan"

Menurut Eriany dkk (2014), ada lima faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu: Kebutuhan: proses adanya motivasi

karena adanya kebutuhan atau rasa kekurangan sesuatu. Individu yang mempunyai kebutuhan akan termotivasi untuk menggerakkan tingkah lakunya untuk memuaskan kebutuhannya tersebut.

Sikap individu terhadap suatu obyek akan melibatkan emosi (perasaan senang atau tidak senang), pengarahan atau penghindaran terhadap objek dan suatu sasaran kognitif yaitu bagaimana individu membayangkan atau mempersepsikan sesuatu.

Motivasi akan mendorong suatu perbuatan kemudian motivasi akan mengarahkan perbuatan tersebut hingga akhirnya menggerakkan seseorang ke pencapaian tujuannya. Tetapi itu semua tergantung pada tingkat motivasi seseorang tersebut.

Minat akan memunculkan perhatian khusus terhadap suatu objek dan akan menimbulkan motivasi. merupakan suatu pandangan individu akan sesuatu hal atau suatu tujuan atau yang dianggap penting dalam hidupnya.

Permainan sepakbola adalah permainan atau olahraga yang dilakukan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan sebelas pemain kemudian dilakukan dengan cara menendang bola dengan sasaran gawang dan bertujuan memasukkan bola ke gawang lawan serta menjaga gawang agar tidak kebobolan.

Sepakbola merupakan olahraga beregu, dalam satu regu terdiri dari sebelas pemain tanpa terkecuali penjaga gawang, seluruh anggota badan boleh digunakan kecuali tangan, tetapi khusus untuk penjaga gawang dibolehkan menggunakan tangan di daerahnya.

Berbagai ahli mempunyai pendapat masing-masing mengenai pengertian dari sepakbola. Aprianova dan Hariadi (2017) menyatakan "sepakbola adalah salah satu olahraga paling populer di dunia.

Olahraga dimainkan oleh dua tim yang beranggotakan sebelas pemain. Karena beranggotakan sebelas pemain, maka tim sepakbola sering disebut kesebelasan".

Kerjasama dalam sebuah tim sepakbola juga harus didukung oleh adanya keterampilan. Seorang pemain sepakbola agar bisa bermain dengan baik harus menguasai keterampilan bermain sepakbola.

Adapun keterampilan bermain sepakbola yang harus dikuasai setiap pemain sepakbola ialah "*passing, dribbling, ball control, shooting*" (Daya, 2015). Untuk menguasai keterampilan bermain sepakbola dapat ditingkatkan dengan penguasaan teknik dasar bermain sepakbola.

Penguasaan teknik dasar sepakbola akan menunjang penampilan bermain sepakbola dengan baik. Teknik dasar sepakbola yang diajarkan di sekolah yaitu *passing, control, dribbling, dan shooting* (Kurniawan dkk, 2016).

Dalam permainan sepakbola akan menumbuhkan semangat, kerjasama, interaksi sosial dan pendidikan moral di dalam diri siswa.

Selain itu, siswa bukan hanya menggerakkan fisiknya saja, tetapi juga menggunakan akal mereka agar permainan yang dimainkan sesuai dengan tempo dan taktik yang sudah disusun.

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental maupun emosional.

Pendidikan jasmani tidak hanya menunjuk pada pengertian tradisional dari aktivitas fisik, namun juga harus dilihat pada bidang yang lebih luas dan lebih abstrak, sebagai satu proses kualitas pikiran dan juga tubuh.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang meneliti tentang motivasi siswa kelas IX SMP Negeri 3 Tanjung Jabung Timur terhadap permainan sepakbola dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena atau peristiwa tertentu (Pratama, 2018).

Menurut Margono (2010) penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Tanjung Jabung Timur dengan waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 17 juli sampai dengan 30 Juli 2025. Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan (Margono, 2010).

Dalam penelitian ini sebagai populasinya adalah seluruh siswa kelas IX di SMP Negeri 3 Tanjung Jabung Timur yang berjumlah 160 siswa yang terdiri dari 5 kelas.

Pitrawati dan Yuniarni (2016) mengatakan sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan objek/subjek penelitian. Tegasnya sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”.

Teknik sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Arikunto (2010) menyatakan bahwa purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel bedasarkan tujuan atau kriteria tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti.

Oleh karena itu, sampel penelitian ini sebanyak 40 Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, yaitu serangkaian pertanyaan yang sesuai dengan tujuan penelitian dan pertanyaan tersebut serta tidak menyulitkan responden.

Dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Menurut Ernawati (2017) “Skala likert merupakan sejumlah pernyataan positif atau negative mengenai suatu obyek sikap”.

Tujuannya adalah untuk mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Teknik penilaian yang digunakan adalah berdasarkan pada skala likert.

Modifikasi skala likert mempunyai empat alternatif jawaban, yaitu “ Sangat Setuju (SS)”, “Setuju (S)”, “Kurang setuju (KS) dan tidak setuju ( TS). Jawaban yang dihasilkan lebih menyakinkan. Pembobotan skor dari setiap jawaban adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Pembobotan Skor Jawaban Angket**

Alternatif Jawaban	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Kurang Setuju	2	3
Tidak Setuju	1	4

Sumber: Arikunto dalam Setiawan (2013)

## HASIL

1. Tanggapan responden tentang motivasi siswa kelas XI terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di smp negeri 3 tanjung jabung timur di tinjau dari indikator menguasai keterampilan dalam bermain bola

Pada indikator motivasi siswa kelas IX terhadap permainan sepakbola di SMP Negeri 3 Tanjung Jabung Timur, selanjutnya peneliti melakukan rekapitulasi jawaban responden pada tiap indikator.

Pada indikator menguasai keterampilan dalam bermain sepakbola yang terdiri dari 4 item pernyataan terdapat 76 jawaban yang menyatakan sangat setuju atau 48%, kemudian terdapat 35 jawaban

yang menyatakan setuju atau 22%, kemudian terdapat 45 jawaban yang menyatakan kurang setuju atau 28%, kemudian terdapat 4 jawaban yang menyatakan tidak setuju atau 3%.

**2. Tanggapan Responden Tentang Motivasi Siswa Kelas IX Terhadap Permainan Sepakbola Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 3 Tanjung Jabung Timur Ditinjau dari indikator mendapat pengetahuan olahraga sepakbola**

Pada indikator mendapat pengetahuan olahraga sepakbola yang terdiri dari 5 item pernyataan terdapat 64 jawaban yang menyatakan sangat setuju atau 47%.

Kemudian terdapat 55 jawaban yang menyatakan setuju atau 28%, kemudian terdapat 43 jawaban yang menyatakan kurang setuju atau 22%, kemudian terdapat 9 jawaban yang menyatakan tidak setuju atau 5%.

**3. Tanggapan Responden Tentang Motivasi Siswa Kelas IX Terhadap Permainan Sepakbola Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 3 Tanjung Jabung Timur Ditinjau dari Indikator Mengembangkan Sikap Untuk Dapat Berhasil**

Pada indikator mengembangkan sikap untuk dapat berhasil yang terdiri dari 6 item pernyataan terdapat 125 jawaban yang menyatakan sangat setuju atau 52%, kemudian terdapat 35 jawaban yang menyatakan setuju atau 15%.

Kemudian terdapat 60 jawaban yang menyatakan kurang setuju atau 25%, kemudian terdapat 20 jawaban yang menyatakan tidak setuju atau 8%.

**4. Tanggapan Responden Tentang Motivasi Siswa Kelas IX Terhadap Permainan Sepakbola Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 3 Tanjung Jabung Timur Ditinjau dari Indikator Ingin Diterima Oleh Orang Lain**

Pada indikator ingin diterima oleh orang lain yang terdiri dari 3 item pernyataan terdapat 46 jawaban. Yang menyatakan sangat setuju atau 38%, kemudian terdapat 27 jawaban yang menyatakan setuju atau

23%, kemudian terdapat 42 jawaban yang menyatakan kurang setuju atau 35%, kemudian terdapat 5 jawaban yang menyatakan tidak setuju atau 4%.

**5. Tanggapan Responden Tentang Motivasi Siswa Kelas IX Terhadap Permainan Sepakbola Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 3 Tanjung Jabung Timur Ditinjau dari Indikator Menyenangi Olahraga/Permainan Sepakbola**

Pada indikator menyenangi olahraga/permainan sepakbola yang terdiri dari 8 item pernyataan terdapat 131 jawaban yang menyatakan sangat setuju atau 41%.

Kemudian terdapat 66 jawaban yang menyatakan setuju atau 21%, kemudian terdapat 88 jawaban yang menyatakan kurang setuju atau 28%, kemudian terdapat 35 yang menyatakan tidak setuju atau 11%.

**6. Tanggapan Responden Tentang Motivasi Siswa Kelas IX Terhadap Permainan Sepakbola Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 3 Tanjung Jabung Timur Ditinjau dari Indikator Pujian /Penghargaan**

Pada indikator pujian /penghargaan yang terdiri dari 3 item pernyataan terdapat 67 jawaban yang menyatakan sangat setuju atau 56%.

Kemudian terdapat 41 jawaban yang menyatakan setuju atau 34%, kemudian terdapat 12 jawaban yang menyatakan kurang setuju atau 10%, kemudian terdapat 0 jawaban yang menyatakan tidak setuju atau 0%.

**7. Tanggapan Responden Tentang Motivasi Siswa Kelas IX Terhadap Permainan Sepakbola Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 3 Tanjung Jabung timur ditinjau dari indikator teman**

Pada indikator teman yang terdiri dari 3 item pernyataan terdapat 58 jawaban yang menyatakan sangat setuju atau 48%, kemudian terdapat 35 jawaban yang menyatakan setuju atau 29%.

Kemudian terdapat 22 jawaban yang

menyatakan kurang setuju atau 18%, kemudian terdapat 5 jawaban yang menyatakan tidak setuju atau 4%.

#### 8. Tanggapan Responden Tentang Motivasi Siswa Kelas IX Terhadap Permainan Sepakbola Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 3 Tanjung Jabung Timur Ditinjau dari Indikator Guru Olahraga

Pada indikator guru olahraga yang terdiri dari 3 item pernyataan terdapat 45 jawaban yang menyatakan sangat setuju atau 38%, kemudian terdapat 30 jawaban yang menyatakan setuju atau 25%.

Kemudian terdapat 28 jawaban yang menyatakan kurang setuju atau 23%, kemudian terdapat 17 jawaban yang menyatakan tidak setuju atau 14%.

#### 9. Tanggapan Responden Tentang Motivasi Siswa Kelas IX Terhadap Permainan Sepakbola Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 3 Tanjung Jabung Timur di tinjau dari indikator fasilitas sekolah

Pada indikator fasilitas sekolah yang terdiri dari 2 item pernyataan terdapat 39 jawaban yang menyatakan sangat setuju atau 49%, kemudian terdapat 31 jawaban yang menyatakan setuju atau 39%.

Kemudian terdapat 8 jawaban yang menyatakan kurang setuju atau 10%, kemudian terdapat 2 jawaban yang menyatakan tidak setuju atau 3%.

#### 10. Tanggapan Responden Tentang Motivasi Siswa Kelas IX Terhadap Permainan Sepakbola Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 3 Tanjung Jabung Timur Ditinjau dari Indikator Lingkungan Tempat Tinggal.

Pada indikator lingkungan tempat tinggal yang terdiri dari 5 item pernyataan terdapat 61 jawaban yang menyatakan sangat setuju atau 31%.

Kemudian terdapat 25 jawaban yang menyatakan setuju atau 13%, kemudian terdapat 79 jawaban yang menyatakan kurang setuju atau 40%, kemudian terdapat 35 jawaban yang menyatakan tidak setuju

atau 18%.

Tabel 2. Rekapitulasi Jawaban Responden

No	INDIKATOR	SS		S		KS		TS		TOTAL SKOR	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Menguasai keterampilan dalam bermain sepakbola	76	48%	35	22%	45	28%	4	3%	160	100%
2	Mendapat pengetahuan olahraga sepakbola	93	47%	55	28%	43	22%	9	5%	200	100%
3	Mengembangkan sikap untuk dapat berhasil	125	52%	35	15%	60	25%	20	8%	240	100%
4	Ingin diterima oleh orang lain	46	38%	27	23%	42	35%	5	4%	120	100%
5	Menyenangi olahraga/permainan sepakbola	131	41%	66	21%	88	28%	35	11%	320	100%
6	Pujian/Penghargaan	67	56%	41	34%	12	10%	0	0%	120	100%
7	Teman	58	48%	35	29%	22	18%	5	4%	120	100%
8	Guru olahraga	45	38%	30	25%	28	23%	17	14%	120	100%
9	Fasilitas Sekolah	39	49%	13	39%	8	10%	2	3%	62	100%
10	Lingkungan Tempat Tinggal	61	31%	25	13%	79	40%	35	18%	200	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian

#### Tentang Motivasi Siswa Kelas IX Terhadap Permainan Sepakbola Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMP Negeri 3 Tanjung Jabung Timur Di Tinjau Dari Seluruh Indikator

Setelah data hasil penelitian dijabarkan per indikator, langkah selanjutnya adalah mencari rata-rata skor secara keseluruhan agar dapat mengetahui tingkat motivasi siswa kelas IX terhadap permainan sepakbola dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 3 Tanjung Jabung Timur.

Nantinya skor tersebut dibandingkan dengan kriteria persentase yang telah dijabarkan.

Tabel 3. Skor Rata-Rata Motivasi Siswa

No	Indikator	Rata-rata
1	Menguasai keterampilan dalam bermain sepakbola	85%
2	Mendapat pengetahuan olahraga sepakbola	85%
3	Mengembangkan sikap untuk dapat berhasil	89%
4	Ingin diterima oleh orang lain	81%
5	Menyenangi olahraga/permainan sepakbola	83%
6	Pujian/Penghargaan	86%
7	Teman	80%
8	Guru olahraga	84%
9	Fasilitas Sekolah	83%
10	Lingkungan Tempat Tinggal	79%
	Rata-rata	84%

Sumber: Data Hasil Penelitian

Setelah perhitungan dilakukan, maka didapatkan skor rata-rata motivasi siswa secara keseluruhan sebesar 84%. Berdasarkan kriteria penilaian skor 84% berada pada rentang nilai antara 76% - 85% dengan kategori baik.



Gambar 1. Menyebarluaskan Angket  
Sumber: Dokumentasi Penelitian

Oleh karena itu, motivasi siswa kelas IX terhadap permainan sepakbola dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 3 Tanjung Jabung Timur dapat dikatakan baik meskipun masih terdapat beberapa atau sebagian kecil siswa yang kurang menyenangi permainan sepakbola.



Gambar 2. Penyebarluaskan Angket  
Sumber: dokumentasi Penelitian

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa motivasi siswa kelas IX terhadap permainan sepakbola dalam mengikuti pembelajaran jasmani berada pada kategori baik.

Keadaan ini dipengaruhi oleh beberapa semua indikator yang ada, mulai dari indikator menguasai keterampilan dalam bermain sepakbola hingga indikator

lingkungan tempat tinggal.

Hasil ini menunjukkan seberapa besar motivasi siswa kelas IX terhadap permainan sepakbola dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan faktor-faktor yang mempengaruhinya hasil penelitian.

Menunjukkan bahwa ada 4 indikator yang sangat baik dalam mempengaruhi motivasi siswa terhadap permainan sepakbola yaitu menguasai keterampilan dalam bermain sepakbola, mendapat pengetahuan dalam olahraga sepakbola, mengembangkan sikap untuk dapat berhasil, dan pujian /penghargaan.

Kemudian 6 indikator lain yaitu ingin diterima oleh orang lain, menyenangi permainan /olahraga sepakbola, teman, guru olahraga, fasilitas sekolah, dan lingkungan tempat tinggal yang semuanya dikategorikan baik dalam memotivasi siswa terhadap permainan sepakbola.

Dalam pendidikan jasmani permainan sepakbola merupakan salah satu materi yang sangat digemari siswa. Permainan sepakbola merupakan permainan permainan beregu, yang dimainkan oleh sebelas orang.

Permainan ini mengutamakan kerjasama agar dapat memenangkan pertandingan. Hampir seluruhnya sepakbola ini dimainkan dengan kaki, kecuali penjaga gawang yang boleh menggunakan tangan di daerah kotak penalti.

Dalam perkembangannya, permainan ini dapat dimainkan di luar lapangan dan di dalam ruangan tertutup. Permainan sepakbola adalah salah satu olahraga yang sangat digemari.

Tidak hanya dapat dimainkan di kota, desa ataupun di suatu klub saja, tetapi permainan sepakbola dapat diikuti di lembaga formal sekolah mulai dari tingkatan terendah hingga tingkatan tertinggi. Peran guru dalam pembelajaran

sangatlah dibutuhkan untuk merancang pembelajaran.

Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran sepakbola dengan memanfaatkan fasilitas dan mengontrol psikologis siswa agar siswa memiliki motivasi yang tinggi.

Motivasi yang tinggi akan membantu siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan memiliki kesempatan untuk menguasai keterampilan yang diajarkan dan meraih prestasi belajar maksimal.

Motivasi adalah usaha untuk menggerakkan seseorang agar membangkitkan niat dan kemauannya demi melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau tujuan.

Motivasi merangsang seseorang melakukan sesuatu hingga dapat menggapai tujuan yang inginkannya, dengan maksud lain motivasi dapat menumbuhkan rasa percaya diri, dan menyakini bahwasannya semua bisa diraih dengan motivasi yang tinggi.

Dalam bidang pendidikan jasmanai tidak ada atlet yang dapat menang ataupun menunjukkan prestasi yang optimal tanpa andil dari motivasi. Meskipun atlet atau tim tersebut mempunyai keterampilan yang baik, tetapi tidak ada keinginan untuk bermain baik, biasanya akan mengalami kekalahan.

Setelah perhitungan dilakukan, maka didapatkan skor rata-rata motivasi siswa secara keseluruhan sebesar 84%. Berdasarkan kriteria penilaian skor 84% berada pada rentang nilai antara 76% - 85% dengan kategori baik.

Oleh karena itu, motivasi siswa kelas IX terhadap permainan sepakbola dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 3 Tanjung Jabung Timur dapat dikatakan baik meskipun masih terdapat beberapa atau sebagian kecil siswa yang kurang menyenangi permainan sepakbola.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diharapkan dapat membantu guru di sekolah agar mampu memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran permainan sepakbola baik saat pembelajaran di kelas maupun saat pembelajaran di lapangan.

Kemudian sekolah hendaknya dapat menyediakan fasilitas olahraga yang lengkap agar memudahkan proses pembelajaran permainan sepakbola di sekolah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa kelas IX terhadap permainan sepakbola dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 3 Tanjung Jabung Timur berada pada kategori baik.

Hal ini terlihat dari berbagai indikator motivasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik, yang menunjukkan persentase tinggi.

Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran yang variatif dan lingkungan yang mendukung guna meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti pendidikan jasmani, khususnya permainan sepakbola.

Diharapkan kepada siswa agar selalu bersungguh-sungguh dalam mengikuti permainan sepakbola dalam pembelajaran pendidikan jasmani agar memperoleh manfaat dari pembelajaran tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andari, T. (2015). Perbandingan Metode Explicit Instruction Dan Student Teams Achievement Division Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Dalam Pokok Bahasan Lingkaran Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sawahan. *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 3(2), 1-6.

- Aprianova, F., & Hariadi, I. (2017). Metode Drill Untuk Meningkatkan Teknik Dasar Menggiring Bola (Dribbling) Dalam Permainan Sepakbola Pada Siswa Sekolah Sepakbola Putra Zodiac Kabupaten Bojonegoro Usia 13-15 Tahun. *Indonesia Performance Journal*, 1(1).

- Ashfahany, F. A., Adi, S., & Hariyanto, E. (2017). Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dalam Bentuk Multimedia Interaktif untuk Siswa Kelas VII. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(2), 261-267.
- Asnaldi, A.(2019). Kontribusi Motor Ability Dan Konsentrasi Terhadap Kemampuan Penguasaan Kata Heian Yodan Karateka Lemkari Dojo Angkasa Lanud Padang. *Jurnal Menssana*, 4 (1).
- Asnaldi, A.(2018). Hubungan Motivasi Olahraga Dan Kemampuan Motorik Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Siswa Sekolah Dasar Negeri 16 Sintoga Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Menssana* 3 (2).
- Darmawan, I. (2017). Upaya Meningkatkan Kebugaran Jasmani Siswa Melalui Penjas. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 7(2), 143-154.
- Daya, W. J. (2015). Pengaruh Metode Latihan dan Motivasi Berlatih Terhadap Keterampilan Bermain Sepakbola SSB Padang Junior. *Cerdas Sifa Pendidikan*, 1(1).
- Eriany, P., Hernawati, L., & Goeritno, H. (2014). Studi Deskriptif Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Mengikuti Kegiatan Bimbingan Belajar Pada Siswa SMP Di Semarang. *Psikodimensia*, 13(1), 115.
- Ernawati, I. (2017). Uji Kelayakan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Administrasi Server. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 2(2), 204-210.
- Husdarta. 2014. *Psikologi Olahraga*. Bandung: Alfabeta
- Irianto, S. (2011). Standardisasi Kecakapan Bermain Sepakbola Untuk Siswa Sekolah Sepakbola (SSB) Ku 14-15 Tahun Se-Daerah Istimewa Yogyakarta. Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi), 7(7), 44-50
- Jeprizen, J., Triansyah, A., & Haetami, M. Tingkat Motivasi Peserta Didik Dalam Aktivitas Olahraga Di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(11).
- Junardi, S., Triansyah, A., Or, M., & Purnomo, E. Motivasi Perserta Didik Dalam Pembelajaran Sepak Bola Di Smp Negeri 24 Pontianak.
- Komarudin, 2015. *Psikologi Olahraga*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset
- Kurniawan, P. B., Pramono, H., & Fakhruddin, F. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Sepakbola. *Journal of Physical Education and Sports*, 5(1), 32-40.
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Masni, H. (2017). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 5(1), 34-45.
- Mukhtarudin, A. (2017). Tingkat Pengetahuan Strategi Dan Taktik Dalam Bermain Sepakbola Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola Di SMK Negeri 1 Puring Kebumen. *Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 6(3).

Pitrawati, F., & Yuniarni, D. (2016). Analisis Kompetensi Profesional Guru PAUD Di Kecamatan Serasan Kabupaten Natuna. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(4), 1-18.

Rani, N. A. (2013). Hubungan Pelaksanaan Tugas Guru Sebagai Motivator Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 183 Kecamatan Tampan Pekanbaru (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

Rantony, I., Saifuddin, S., & Karimuddin, K. (2016). Motivasi Berlatih Atlet UKM Kempo Unsyiah Tahun 2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi*, 2(2).

Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Solihin, A. O. (2016). Profil Tingkat Motivasi Siswa Tunarungu dalam Belajar Pendidikan Jasmani Adaptif. *Jurnal Olahraga*, 2(1), 9-16.

Uno, H. 2017. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: PT Bumi Aksara.  
Utama, A. B. (2011). Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8(1).